

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Kuantitatif Korelasional yaitu Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang timbul secara simetris tanpa memperhatikan pengaruh suatu variabel lainnya (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber (tanpa perantara). Data ini digunakan untuk mengetahui tanggapan konsumen terhadap kualitas pelayanan, harga, dan pemasaran *online* via sosial media yang mempengaruhi pembelian di Triplay.id Malang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang dikembangkannya (Ferdinand, 2014:171). Populasi juga didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004: 72). Populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah semua orang yang menjadi *customer* di Triplay.id dalam rentang waktu 1 tahun terakhir, dari bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2020 yang berjumlah 21.354 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah *subset* dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014). Penelitian ini menggunakan sampel yaitu penelitian yang tidak melibatkan semua populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang terlalu banyak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling-simple random sampling*, yaitu suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono,2014).

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{21.354}{1 + 21.354(0,1)^2} = 99,533886454740 = 100$$

Dari perhitungan di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

3.3 Variabel Penelitian, Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Ferdinand (2014) menyatakan bahwa untuk memudahkan suatu penelitian berangkat dan bermuara pada suatu tujuan yang jelas, maka penelitian itu disimplifikasi kedalam bangunan variabel. Apapun peranan suatu variabel, hal yang tidak kalah penting untuk ditentukan sejak awal

adalah bagaimana variabel itu dibentuk. Perlakuan terhadap variabel penelitian akan bergantung terhadap model yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian yang diajukan. Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (variabel konsekuen atau endogen atau terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Analisis terhadap variabel dependen dapat memungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi atas suatu masalah (Sekaran, 2013). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah keputusan pembelian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah puncak dari segala usaha yang diberikan oleh sebuah perusahaan agar produk atau jasa yang di produksi atau di berikan dapat diterima di masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku setelah pembelian 	Skala <i>Likert</i> Skor 5-1

3.3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen (variabel anteseden atau eksogen atau bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara negatif maupun positif (Sekaran, 2013). Variabel ini disebut bebas karena variabel

tidak dipengaruhi oleh variabel anteseden (variabel sebelumnya) dan hanya mempengaruhi variabel konsekuen (variabel sesudahnya). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kualitas pelayanan, harga, dan pemasaran *online* via sosial media.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
Kualitas Pelayanan (X1)	Kualitas pelayanan adalah suatu tingkat kepuasan pelanggan yang dapat diberikan karena suatu perbandingan terhadap jenis pelayanan yang di berikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan 2. Ketanggapan/Kecepatan 3. Kemampuan 4. Empati 5. Kepastian 	Skala <i>Likert</i> Skor 5-1
Harga (X2)	Harga adalah nilai pertukaran dari suatu produk atau jasa yang dapat ditentukan melalui beberapa klasifikasi mulai dari fungsi dan dampak produk untuk pelanggan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga. 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk. 3. Daya saing harga. 4. Kesesuaian harga dengan manfaat. 5. Pembelian kembali produk. 	Skala <i>Likert</i> Skor 5-1

	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
Pemasaran <i>Online</i> via Sosial Media (X3)	Pemasaran <i>online</i> via sosial media bisa disimpulkan sebagai informasi yang diberikan berupa kelebihan kelebihan produk yang memanfaatkan teknologi informasi berupa sosial media sebagai medianya.	1. Membangun hubungan, 2. Membangun merk, 3. Publisitas, 4. Promosi, 5. Analisa Riset Pasar	Skala <i>Likert</i> Skor 5-1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu melalui studi pustaka, kuesioner dan wawancara.

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mempelajari literatur-literatur dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala likert yang menggunakan metode skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel dengan menggunakan skala *likert*

Nama	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3

TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan, sedangkan angka 5 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mencari atau menggali data data mengenai konsumen yang akan menjadi target penelitian, mulai dari rentang usia, Pendidikan, bahkan mungkin sampai ekonomi agar data yang diperoleh sesuai fakta di lapangan.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2002) analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan interpretasi data yang sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi.

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Digunakan untuk menguji apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu menunjukkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur dengan asumsi :

1. Jika nilai r hitung $>$ r table maka kuesioner dinyatakan Valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r table maka kuesioner dinyatakan Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut Sudarmanto (2005) reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Uji reliabilitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sujarweni, 2015).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh linier atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan normalitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sudarmanto (2005) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki kontribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada uji Normalitas ini menggunakan program aplikasi SPSS. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Asumsi yang digunakan dalam uji normalitas adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinieritas.
2. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,1$ maka terjadi Multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika Variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikatnya (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Jika terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi Heteroskedastisitas. Namun bila tidak ada pola serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara harga, lokasi dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Persamaan regresi dapat dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 +$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

X1= Kualitas Pelayanan

X2= Harga

X3= Pemasaran *Online*

β_1 = Koefisien regresi variabel Kualitas Pelayanan

β_2 = Koefisien regresi variable Harga

β_3 = Koefisien regresi variable Pemasaran *Online*

α = Konstanta

e = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji t (parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi masing-masing variabel adalah 0,05 . Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya variabel-variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya variabel-variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 (R Square). Nilai koefisien R^2 dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin besar nilai R^2 (R Square) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya (Sudarmanto, 2005).